

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas jasmani, serta memberikan manfaat bagi tubuh (Utama, 2011). Aktivitas jasmani diantaranya kegiatan olahraga dan aktivitas fisik (Paramitha dkk., 2018). Kegiatan olahraga merupakan kegiatan fisik yang dapat menguatkan dan menyehatkan tubuh, serta memiliki aturan dalam pelaksanaannya misalnya sepak bola, basket, badminton, dan cabang olahraga lainnya (Jatmika, 2005). Aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang diakibatkan oleh kerja otot yang dapat meningkatkan pengeluaran serta penggunaan energi, jenis-jenis aktivitas fisik diantaranya berjalan, berlari, melompat, dan gerakan-gerakan yang melibatkan fisik seseorang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pendidikan jasmani sangat penting diterapkan sejak anak usia dini, karena memiliki manfaat yang baik terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Simon, 2019). Namun di Indonesia sendiri tidak tertera jelas penerapan pendidikan jasmani pada anak usia dini, sebab dalam kurikulum 13 PAUD dijelaskan dengan istilah kegiatan motorik, pada dasarnya pendidikan jasmani sudah diterapkan pada anak usia dini dengan istilah yang berbeda karena anak sudah dikenalkan dengan kegiatan olahraga serta aktivitas fisik (Paramitha dkk., 2018). Menurut Tsangaridou (2016) kurikulum K-13 PAUD di Indonesia sendiri tidak tercantum bagaimana penerapan pendidikan jasmani pada jenjang anak usia dini sebab di Indonesia penerapan pendidikan jasmani lebih memfokuskan pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, namun dalam PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa program perkembangan fisik motorik yang mana pada program tersebut di dalamnya berisi tentang bagaimana mewujudkan suasana pembelajaran yang mencakup kegiatan motorik melalui kegiatan olahraga serta aktifitas fisik. Maka dari itu aktivitas pendidikan jasmani

**Destri Adiani Putri, 2021**

**PERAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN JASMANI  
PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

dalam PAUD memang sudah diperkenalkan dalam kurikulum PAUD dengan bahasa yang berbeda karena pengenalan aktivitas pendidikan jasmani pada anak berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan dan tingkatan usia, selain itu juga pedoman untuk aktivitas fisik anak prasekolah telah disiapkan oleh National Association for Sport and Physical Education 2002 yang sudah memberikan sedikit perhatian terhadap pentingnya aktivitas jasmani pada anak usia dini (Timmons dkk., 2007).

Penerapan pendidikan jasmani pada anak usia meliputi kegiatan olahraga dan aktivitas fisik (Boreham & Riddoch, 2001). Pada dasarnya olahraga dan aktivitas fisik anak usia dini harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang meliputi kriteria tentang kemampuan pada anak yang mencakup aspek-aspek perkembangan anak (Sutapa dkk., 2014). Aktivitas fisik dapat dilakukan dengan memberikan waktu sekitar 60 hingga 90 menit per hari untuk anak bergerak (The Nemours Foundation, 2009). Penerapan olahraga pada anak usia dini dalam aturan mainnya harus memperhatikan serta menyesuaikan dengan kebutuhan anak, olahraga yang dikenalkan pada anak misalnya sepak bola yang dibuat dengan permainan yang menyenangkan serta aturan permainan yang mudah dipahami oleh anak, kemudian penerapan aktivitas fisik pada anak dapat diterapkan dengan kegiatan fisik yang dilakukan oleh anak diantaranya berjalan, berlari, melompat, bermain jungkat-jungkit, perosotan, dan lain lain (Bamitale & Boluwaji, 2014).

Pendidikan jasmani memiliki manfaat jangka pendek pada anak, manfaat jangka pendek merupakan manfaat yang dirasakan oleh anak dalam waktu dekat (Utama dkk., 2011). Pendidikan jasmani memberikan manfaat terhadap kesehatan tubuh anak diantaranya dapat menyeimbangkan daya tahan tubuh, meningkatkan kelentukan otot anak, serta meningkatkan kebugaran pada anak ((Lawlor, 2005). Martinez dkk. (2016) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani memberikan manfaat yang signifikan terhadap kebugaran kardiorespirasi (kemampuan jantung dan paru paru dalam mensuplai oksigen terhadap tubuh) dan indikator

kesehatan, seperti pada penelitian yang dilakukan pada anak, pendidikan lintas sektoral dan longitudinal menunjukkan bahwa anak prasekolah sekitar 5 tahun dengan aktivitas fisik yang lebih tinggi tingkat kebugarannya cenderung lebih rendah, bahwa tidak hanya kebugaran kardiorespirasi tetapi juga kekuatan otot, kelincahan kecepatan, keseimbangan tubuh total, dan pusat lemak tubuh juga berkorelasi gerakan pada anak usia 3 sampai 6 tahun. Pendidikan jasmani pada anak usia dini dapat mengembangkan aspek perkembangan yang lain diantaranya kognitif, dan sosial emosional (Lubans dkk., 2010). Pendidikan jasmani dapat meningkatkan kognitif anak, sebab melalui aktivitas fisik dapat merangsang kemampuan berfikir anak, dalam hal ini anak dapat mengeluarkan ide-ide serta imajinasi anak terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak melalui permainan yang diajarkan (Lucas & Schofield, 2010). Pendidikan jasmani dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional yang mana melalui olahraga dapat melihat bagaimana anak dalam mengontrol tindakan dan perilakunya dalam mengikuti permainan, selain itu anak dapat berinteraksi dengan temannya sehingga dapat melatih kemampuan berinteraksi pada anak (Casey, 2018). Pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik dan olahraga dapat memberikan manfaat yang baik juga terhadap pengetahuan kognitif anak melalui aktivitas gerakan dalam permainan yang dilakukan akan memperoleh informasi dan dapat mengekspresikan dirinya serta mengembangkan ide yang dikeluarkannya melalui gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak (Sothorn dkk., 1999).

Pendidikan jasmani memberikan manfaat jangka panjang terhadap anak, artinya manfaat yang dirasakan akan terasa dalam jangka waktu yang panjang yakni dapat dirasakan pada masa dewasa (Utama dkk., 2011). Menurut WHO (2018) aktivitas fisik sangat penting di terapkan dan dikembangkan pada anak usia dini karena ketidakaktifan fisik anak dapat diidentifikasi sebagai faktor resiko keempat utama untuk kematian global, tingkat aktivitas fisik pada anak usia dini saat ini memiliki perhatian yang semakin tinggi dari peningkatan pesat obesitas pada anak, beberapa peneliti menunjukkan bahwa presentasi anak obesitas usia 2 sampai 6 tahun sangat

meningkat dalam 30 tahun terakhir (Ogden dkk., 2002). Tingkat kenaikan penyakit obesitas dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik anak, makan, dan gizi anak semakin mengkhawatirkan dalam hal ini aktivitas fisik dan makanan bergizi sangat penting diterapkan pada anak usia dini (Sorte & Daeschel, 2006). Aktivitas fisik dan olahraga dianggap sebagai penanda yang kuat anak usia dini, misalnya anak-anak dengan tingkat aktivitas fisik yang rendah memiliki resiko yang lebih tinggi menderita penyakit kardiovaskular (penyempitan dan pembuluh darah pada jantung), kelebihan berat badan atau obesitas, dan gangguan jiwa (Gustiana, 2018). Peneliti lain Ortega dkk. (2008) menganalisis sampel lebih dari 1.000.000 anak di Swedia menunjukkan bahwa mereka yang memiliki aktivitas fisik yang rendah lebih cenderung mengalami gangguan mobilitas fisik artinya dimasa dewasa anak akan merasakan kekurangan serta keterbatasan dalam gerakan fisik (Ortega dkk. 2012). Begitu juga peninjauan baru-baru ini, hubungan antara indikator aktivitas fisik dan kesehatan pada anak telah diteliti, termasuk pada usia prasekolah 5 sampai 6 tahun), dari beberapa penelitian ternyata berada di usia prasekolah yang memberikan pengaruh besar (Lang dkk. 2018).

Terdapat kontradiksi dalam penelitian oleh Utoyo dkk. (2020) bahwa penerapan pendidikan jasmani pada anak usia dini dalam penerapannya belum maksimal yang mana guru masih memerlukan guru yang berkompeten dan kreatif dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini namun dalam hal ini guru pendidikam anak usia dini harus mengeksplor kemampuannya dalam bidang apapun termasuk pendidikan jasmani sebab guru paud sendiri harus memiliki kreatifitas dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini agar anak memiliki ketertarikan dan pencapaian perkembangan anak dapat terealisasikan dengan baik.

Dalam penelitian dari Paramitha dkk. (2018) menyatakan bahwa penerapan pendidikan jasmani anak usia dini sebaiknya tidak hanya fokus terhadap pembelajaran olahraga saja, namun harus ditekankan juga pada aktivitas fisik anak, dan penerapan pendidikan jasmani anak usia dini itu

sebaiknya menggunakan berbagai macam metode yang menarik dalam setiap pelaksanaannya supaya anak antusias dalam mengikutinya.

Selain itu implementasi daripada kurikulum K 13 PAUD di Indonesia perlu dikembangkan implementasinya oleh guru secara mendasar mengenai pemaknaan terhadap hal ini sebagai peran dan sumbangsih dari guru taman kanak-kanak, mengingat urgensi dan pentingnya pendidikan jasmani pada anak usia dini.

Penelitian ini menjadi sangat penting, peran guru sangat menentukan keberhasilan pengembangan pendidikan jasmani pada jenjang pendidikan anak usia dini, dimana penggambaran peran guru disini tergambar pada aspek-aspek penting dan mendasar, guru perlu meningkatkan peran dan perlu melihat kondisi sekolah-sekolah yang sudah menerapkan implementasi pendidikan jasmani anak usia dini melalui aktivitas fisik yang terstruktur dan dinilai baik serta efektif dalam mendorong perkembangan anak usia dini.

Lebih lanjut pentingnya peran guru dimana perlu diangkat dan dikaji lebih mendalam penerapan atau implementasi pendidikan jasmani anak usia dini perlu lebih diperhatikan dalam perkembangannya, seperti pengembangan-pengembangan praktik aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani anak usia dini sebagai penerapan dan pengembangan inovasi didalam pemaknaan kurikulum K 13, misalnya dengan mengembangkan pendidikan jasmani anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Taman Kanak-Kanak dalam Penerapan Pendidikan Jasmani Anak Pada Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat ditegaskan oleh peneliti mengenai permasalahan yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana pandangan guru mengenai pendidikan jasmani AUD di TK?

Destri Adiani Putri, 2021

*PERAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN JASMANI PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana penerapan pendidikan jasmani di TK masing-masing?
3. Apa saja kendala atau hambatan yang ditemukan oleh guru dalam penerapan Pendidikan jasmani di TK?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan selama pelaksanaan Pendidikan jasmani di TK?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini dilatar belakangi dengan beberapa tujuan penelitian, baik tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus.

Tujuan penelitian umum pada penelitian ini yaitu permasalahan sangat menarik untuk diteliti karena terdapat hipotesis bahwasannya hubungan variabel x dengan z dapat diungkap, bahwasannya peran guru taman kanak-kanak pada penerapan pendidikan jasmani sangat penting dan menjadi fasilitator serta pelaksana dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini yang efektif di era moderen dapat terjabarkan pada tindak lanjut hasil penelitian nantinya tergantung kepada hasil penelitian.

Tujuan penelitian khusus yang peneliti bangun antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan guru dalam pelaksanaan Pendidikan jasmani pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan jasmani anak usia dini.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang ditemukan dalam penerapan pendidikan jasmani anak usia dini.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani anak usia dini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkuat beberapa teori perkembangan anak melalui pendidikan jasmani serta menjadi bahan rujukan untuk khalayak dalam memahami pendidikan jasmani dalam perkembangan aspek-aspek penting anak usia dini dan kebermanfaatannya bagi ilmu pengetahuan.

### **1.4.2 Manfaat Aplikatif**

- a. Memberikan pencerahan kepada guru taman kanak-kanak mengenai pentingnya mendukung perkembangan anak melalui pendidikan jasmani .
- b. Memberikan petunjuk kepada guru taman kanak-kanak dalam menerapkan pendidikan jasmani secara intensif.
- c. Mendorong tumbuhnya metode pendidikan jasmani yang efektif, kreatif, dan inovatif dalam mendukung perkembangan anak di era moderen.
- d. Merespon pertanyaan mengenai ketidak efektifan metode pembelajaran yang diterapkan di taman kanak-kanak dalam mendukung perkembangan anak.
- e. Menegaskan dan menerapkan program-program kebutuhan anak dan mendorong intensitas keaktifan anak disekolah.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri dari V bab bagian diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, membahas tentang bagaimana latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang dibuat dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Teori, membahas tentang teori-teori serta referensi yang berkaitan dengan pendidikan jasmani anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang bagaimana metode dalam pengumpulan atau pengambilan data yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, keabsahan data, isu etika, dan refleksi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, membahas tentang hasil temuan data serta analisis pembahasan data yang sudah diolah.

Bab V Kesimpulan, Impilikasi, Rekomendari, membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, impilikasi yang diberikan pada pihak terkait, serta rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya.